



JAKK - UHO

JURNAL ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
(JAKK-UHO)

Vol. 5 /No.2 /Bulan Juli Tahun 2024
e-ISSN: 2797-6831

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN
ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS MATA KOTA KENDARI TAHUN 2023**

Anisa Rinadian Siregar^{1*}, Suhadi², Lade Albar Kalza³

¹²³Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo
anisasiregar82@gmail.com¹, suhaditsel77@uho.ac.id², ladealbar@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Antenatal Care, Pengetahuan, Pekerjaan Ibu, Dukungan Keluarga

***Korespondensi:**

Anisa Rinadian Siregar
Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tridharma
Anduonohu, Kendari

Email:

anisasiregar82@gmail.com

Copyright: © 2016 Author et al.

This is an open access article distributed under the terms of the [JAKK-UHO Attribution License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan (JAKK-UHO)
Published by Universitas Halu Oleo

Laman:

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/jakk-uho>

Kode Etik: -

Abstrak

Latar Belakang: Setiap kehamilan tidak terlepas dari adanya risiko kematian terhadap ibu. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia, Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kendari Tahun 2022, tercatat cakupan kunjungan K1 sebesar 96,7%, K4 sebesar 90,7% dan K6 sebesar 65,35%, dengan kunjungan *Antenatal Care* terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Mata yaitu K1 sebesar 72,4%, K4 sebesar 70,06% dan K6 sebesar 63,08%.

Tujuan: Mengetahui faktor yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Mata Kota Kendari Tahun 2023.

Metode: Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yang dimaksud untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Mata Kota Kendari Tahun 2023.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p\ value = 0,023 < 0,05$), tidak ada hubungan pekerjaan ibu ($p\ value = 0,777 > 0,05$), dan tidak ada hubungan dukungan keluarga ($p\ value = 0,814 > 0,05$) dengan keteraturan kunjungan *antenatal care*.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan dengan keteraturan kunjungan *antenatal care* sedangkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dan dukungan keluarga dengan keteraturan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Mata Kota Kendari Tahun 2023. Dengan demikian diharapkan kepada petugas kesehatan agar lebih meningkatkan pelayanan dengan melakukan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pentingnya memeriksakan kehamilannya secara rutin atau teratur agar mereka memiliki kesadaran dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care* dengan baik.

Abstract

Background: Every pregnancy is inseparable from the risk of death for the mother. In 2021 there were 7,389 deaths in Indonesia. This number shows an increase compared to 2020 of 4,627 deaths. Based on data from the Kendari City Health Service for 2022, it was recorded that K1 visit coverage was 96.7%, K4 was 90.7% and K6 was 65.35%, with the lowest *Antenatal Care* visits being in the Mata Puskesmas working area, namely K1 at 72.4 %, K4 was 70.06% and K6 was 63.08%.



Objective: To determine the factors associated with the regularity of antenatal care (ANC) visits at the Kendari City Eye Health Center in 2023.

Method: This research method is quantitative analytical research with a cross sectional study approach which is intended to determine factors related to the regularity of Antenatal Care (ANC) visits at the Kendari City Eye Health Center in 2023.

Results: The results showed that there was a relationship between knowledge (p value = $0.023 < 0.05$), there was no relationship between mother's employment (p value = $0.777 > 0.05$), and there was no relationship with family support (p value = $0.814 > 0.05$) with regular antenatal care visits.

Conclusion: There is a relationship between knowledge and the regularity of antenatal care visits, while there is no relationship between maternal employment and family support and the regularity of antenatal care visits in the Mata Kendari City Health Center Work Area in 2023. Thus, it is hoped that health workers will further improve services by providing education to mothers pregnant about the importance of having their pregnancy checked routinely or regularly so that they have awareness of making good use of antenatal care services.

PENDAHULUAN

Setiap kehamilan tidak terlepas dari adanya risiko kematian terhadap ibu. Angka kematian ibu adalah salah satu indikator derajat kesehatan dari suatu negara, dinamakan demikian karena Angka Kematian Ibu (AKI) menunjukkan efektifitas dan kualitas suatu pelayanan kesehatan. Derajat kesehatan masyarakat mulai membaik, namun belum menjangkau seluruh penduduk. Angka kematian ibu (AKI) dan Angka kematian bayi (AKB) masih tinggi. Kapasitas tenaga kesehatan, sistem rujukan *maternal*, dan tata laksana pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta pelayanan kesehatan reproduksi belum berjalan secara optimal.

Keberhasilannya suatu program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka kematian ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kemenkes RI, 2021). Kematian *maternal* ibu menurut WHO adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera.

Angka kematian ibu (*Maternal Mortality Rate*) adalah Jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan pascapersalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu. Besarnya angka kematian ibu secara langsung terkait dengan jumlah kasus kematian ibu (Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2019 adalah 830 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup (Safmila et al., 2021).

Secara umum terjadi penurunan kematian ibu di Indonesia selama periode 1991- 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, angka ini tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian

di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah kematian ibu di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam rentan tahun 2018-2020 cenderung tetap, kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2022 dengan jumlah 117 (naik 92%) dan kemudian kembali turun pada tahun 2022 menjadi 82 kasus, adapun lonjakan kasus kematian ibu pada tahun 2022 disebabkan peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia, tidak terkecuali Provinsi Sulawesi Tenggara (Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Angka kematian ibu di Kota Kendari per 100.000 kelahiran hidup tahun 2020-2022, jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Dinas Kesehatan cenderung meningkat setiap tahun. Pada tahun 2020 menunjukkan 2 kematian, tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu 10 kematian dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi sebesar 11 kematian (Dinkes Kota Kendari, 2022).

Angka kematian ibu di Puskesmas Mata pada tahun 2020, tidak terdapat angka kematian. Sedangkan pada tahun 2021 angka kematian ibu di Puskesmas Mata berjumlah 1 kematian (Puskesmas Mata, 2021).

Menurut Winkjosastro (2010) salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia adalah pendarahan, preeklamsi/ eklamsi dan infeksi. Tindakan yang tepat untuk menghindari ibu hamil dari penyebab kematian dengan tindakan dalam bentuk perawatan kehamilan yang dapat dilakukan berupa *antenatal care* (Agustini, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) *antenatal care* adalah untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan dan dapat menurunkan angka kematian ibu serta memantau keadaan janin. Pemeriksaan kehamilan dalam *antenatal care* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah menurut teori yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III ((R. I. Sari & Harmanto, 2023).

Antenatal Care (ANC) merupakan salah satu upaya pencegahan awal dari faktor risiko kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *antenatal care* untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut lekas diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan *antenatal care* (Safmilla et al., 2021).

Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah Kesehatan Republik Indonesia, Ibu hamil didorong agar melakukan pemeriksaan *antenatal* secara rutin sebanyak enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (K1) (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (K4) (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga (K6). Penetapan standar minimal pemeriksaan *antenatal* ini dilakukan agar ibu dan janin terpantau kondisi kesehatannya dan meminimalkan risiko gangguan kehamilan seperti deteksi sedini mungkin resiko kehamilan dan pencegahan atau penanganan komplikasi selama kehamilan (Kemenkes RI, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 (*Ministry of Health of the Republic of Indonesia* 2018), memperlihatkan bahwa data cakupan *antenatal care* di Indonesia selama periode 5 tahun terakhir pada tahun 2013-2018 yaitu tahun 2013 sebesar 95,2% dan tahun 2018 sebesar 96,1%. Cakupan ANC pertama pada trimester 1 selama periode 5 tahun terakhir pada tahun 2013-2018 yaitu tahun 2013 sebesar 81,3 % dan tahun 2018 sebesar 86%. Cakupan K4 selama periode 5 tahun terakhir pada tahun 2013-2018 yaitu tahun 2013 sebesar 70% dan tahun 2018 sebesar 74% (4).

Presentase cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2020 kunjungan K1 sebesar 93,37% dan K4 sebesar 74,73%, sedangkan pada tahun 2021 kunjungan K1 sebesar 95,20% dan K4 sebesar 74,91%. Pada tahun 2022, presentase cakupan pelayanan K1 sebesar 89,20, K4 sebesar 74,58% dan cakupan pelayanan K6 sebesar 46,70% (Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Sampai tahun 2021 cakupan *antenatal* K4 merupakan salah satu program prioritas nasional dan juga tercatat dalam perjanjian kinerja antara Kementerian Kesehatan RI dan

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara dalam hal ini Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022 yang menargetkan cakupan K4 sebesar 85% untuk target nasional (target provinsi sudah tidak dituangkan lagi dalam perjanjian kinerja karena indikator ini masuk dalam indikator penunjang utama yakni jumlah kabupaten kota mampu melaksanakan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir) terlihat bahwa cakupan K4 Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022 baru mencapai 74,58%, masih dibawah target yang ditetapkan. Pada tahun 2022 terjadi perubahan revisi Resntra Kemenkes 2020-2024 dimana pada indikator K4 tidak masuk lagi sebagai indikator prioritas resntra digantikan K6. Jika dilihat dari capaian K6 tahun 2022 sebesar 46,7%, masih cukup jauh dari target yang dituangkan dalam perjanjian kinerja bidang Kesmas tahun 2022 yakni 60% untuk target Nasional dan Provinsi (Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Kota Kendari menjadi salah satu kota di Sulawesi Tenggara yang belum mencapai target SPM pemeriksaan *antenatal care*. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kendari Tahun 2022, tercatat cakupan kunjungan K1 sebesar 96,7%, K4 sebesar 90,7% dan K6 sebesar 65,35%, dengan kunjungan *Antenatal Care* terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Mata yaitu K1 sebesar 72,4%, K4 sebesar 70,06% dan K6 sebesar 63,08% (Dinkes Kota Kendari, 2022). Persentase cakupan *Antenatal Care* di Puskesmas Mata belum mencapai target yang sudah ditetapkan dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM), target SPM sebesar 100% (Permenkes RI, 2019b). Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan *antenatal* belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mata.

Hasil pelaksanaan program upaya kesehatan Puskesmas Mata Kota Kendari untuk cakupan K4 bulan januari-september tahun 2023 menunjukkan bahwa kelurahan Purirano merupakan pencapaian pelayanan K4 tertinggi yaitu 33 cakupan dari jumlah target 32 target, yang mana cakupan tersebut sudah melebihi dari target yang ditentukan oleh Puskesmas. Sedangkan cakupan pelayanan K4 terendah terdapat pada kelurahan Kendari Cadi yaitu 36 cakupan dari jumlah target 70 (Laporan Cakupan *Antenatal Care* Puskesmas Mata, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu hamil, diwilayah kerja Puskesmas Mata Kota Kendari, diketahui 2 orang ibu hamil masih kurang pengetahuan tentang *antenatal care*, 5 orang ibu hamil jarang melakukan kunjungan *antenatal care* dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya, dan 3 orang ibu hamil jarang melakukan kunjungan *antenatal care* karena kurangnya dukungan keluarga dalam membantu mengantarkan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ke puskesmas.

Kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) sangat penting karena akan mengurangi komplikasi kehamilan yang dapat mempengaruhi angka kematian ibu dan bayi. Selama melakukan kunjungan asuhan *antenatal*, ibu hamil akan mendapatkan serangkaian pelayanan pemeriksaan kehamilan dan informasi sekitar kehamilan (9).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 dan lokasi penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Mata Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat pada tahun 2023 di Puskesmas Mata Kota Kendari sebanyak 301 ibu hamil. sampel pada penelitian ini sebanyak 77 orang yang terdiri dari ibu hamil trimester III akhir dan ibu yang memiliki anak usia ≤ 3 bulan yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Mata Kota Kendari, yang diambil dengan menggunakan teknik *Simple random sampling*. Instrumen pada penelitian ini adalah kuisioner. Analisis ini dilakukan dengan pengujian statistik yaitu dengan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 0,05. Data yang diolah lalu dianalisis, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan penjelasan untuk melihat presentasi dari setiap variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Hubungan Pengetahuan dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care****Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Mata Kota Kendari Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Keteraturan Kunjungan Antenatal Care				Total	p-value	
		Kurang Teratur		Teratur				
		n	%	n	%			
1.	Kurang	29	64,4	16	35,6	45	100	0,023
2.	Cukup	12	37,5	20	62,5	32	100	
Total		41	53,2	36	46,8	77	100	

Sumber : Data Primer, Desember 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 45 responden dengan 16 responden (35,6%) yang teratur dalam melakukan kunjungan Antenatal Care dan 29 responden (64,4%) yang kurang teratur dalam melakukan kunjungan Antenatal Care, sedangkan dari 32 responden yang memiliki pengetahuan cukup diperoleh 20 responden (62,5%) yang teratur dalam melakukan kunjungan Antenatal Care dan 12 responden (37,5%) yang kurang teratur dalam melakukan kunjungan Antenatal Care.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan dengan keteraturan kunjungan antenatal care yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,023 (< 0,05) artinya ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan keteraturan kunjungan antenatal care ibu yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak yang teratur dalam melakukan kunjungan antenatal care.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64,4% responden dengan pengetahuan kurang memiliki keteraturan kunjungan antenatal care yang kurang, sedangkan 62,5% responden dengan pengetahuan cukup, teratur dalam kunjungan antenatal care. Hal ini terjadi karena pengetahuan sangat mempengaruhi keteraturan kunjungan antenatal care, sehingga semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil membuat ibu hamil lebih peduli terhadap kehamilannya dan merasa bahwa jika teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan itu sangat penting bagi kesehatan ibu dan kesehatan bayi yang dikandungnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmiati et al. (2019). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,020 < \alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahasika & Puspitasari (2023) Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan dengan kunjungan ANC karena *p-value* (0,002) < 0,05 dengan kata lain H_0 ditolak. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu alasan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratmo et al. (2020). menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku ANC di puskesmas kecamatan Pasar Rebo Jakarta timur didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05, itu artinya bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup akan sering melakukan pemeriksaan kehamilan.

Pengetahuan ibu hamil mengacu pada pemahaman mereka tentang pentingnya antenatal care (ANC), manfaatnya, serta informasi terkait perawatan dan tindakan medis yang dilakukan selama kehamilan. Sedangkan keteraturan kunjungan ANC mencakup pada frekuensi serta ketepatan waktu ibu hamil dalam mengikuti setiap kunjungan ANC yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan.

2. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan *Antenatal Care*

Tabel 2. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Mata Kota Kendari Tahun 2023

No	Pekerjaan Ibu	Keteraturan Kunjungan <i>Antenatal Care</i>				Total	<i>p-value</i>	
		Kurang Teratur		Teratur				
		n	%	n	%			
1.	Bekerja	8	57,1	6	42,9	14	100	0,777
2.	Tidak Bekerja	33	52,4	30	47,6	63	100	
Total		41	53,2	36	46,8	77	100	

Sumber : Data Primer, Desember 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang bekerja berjumlah 14 responden dengan 6 responden (42,9%) yang teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* dan 8 responden (57,1%) yang kurang teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*, sedangkan dari 63 responden yang tidak bekerja diperoleh 30 responden (47,6%) yang teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* dan 33 responden (52,4%) yang kurang teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan ibu dengan keteraturan kunjungan *antenatal care* yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,777 ($> 0,05$) artinya tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan keteraturan kunjungan *antenatal care*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja tetap melakukan kunjungan *antenatal care* meskipun ibu yang tidak memiliki pekerjaan (ibu rumah tangga) selalu melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dibandingkan dengan ibu yang memiliki pekerjaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. I. Sari et al., (2021) Nilai signifikan $0,826 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan keteraturan melakukan pemeriksaan ANC secara teratur.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmiati et al., (2019) Hubungan status pekerjaan terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* dengan menggunakan analisis statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,629. Nilai *p-value* lebih besar dari α sehingga hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel status pekerjaan terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*.

Pekerjaan ibu yang dimaksudkan adalah apabila ibu beraktifitas ke luar rumah maupun didalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan. Pada sebagian masyarakat di Indonesia, pekerjaan merupakan hal penting yang harus menjadi prioritas karena berkaitan dengan pendapatan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini merupakan model yang selama ini berkembang terutama di Indonesia. Seorang ibu hamil yang bekerja cenderung akan menghabiskan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas pekerjaan yang dimiliki dibandingkan harus melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Pada masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah, perilaku untuk menjadikan pekerjaan sebagai hal yang prioritas adalah suatu hal yang wajar mengingat selama ini pelayanan kesehatan yang ada belum mampu untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat terutama pada masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah. Hal ini secara tidak langsung akan menurunkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keteraturan Kunjungan *Antenatal Care*

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keteraturan Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Mata Kota Kendari Tahun 2023

No	Dukungan Keluarga	Keteraturan Kunjungan <i>Antenatal Care</i>				Total	<i>p-value</i>	
		Kurang Teratur		Teratur				
		n	%	n	%			
1.	Kurang	15	55,6	12	44,4	27	100	0,814
2.	Cukup	26	52,0	24	48,0	50	100	
Total		41	53,2	36	46,8	77	100	

Sumber : Data Primer, Desember 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga kurang berjumlah 27 responden dengan 12 responden (44,4%) yang teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* dan 15 responden (55,6%) yang kurang teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*, sedangkan dari 50 responden yang memiliki dukungan keluarga cukup diperoleh 24 responden (48,0%) yang teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* dan 26 responden (52,0%) yang kurang teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga dengan keteraturan kunjungan *antenatal care* yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,814 (> 0,05) artinya tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan keteraturan kunjungan *antenatal care*.

Selain itu berdasarkan hasil tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan keteraturan kunjungan *antenatal care* menunjukkan dari 50 responden dengan dukungan keluarga cukup terdapat 26 responden (52,0%) yang kurang teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dan 24 responden (48,0%) yang teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Hal ini menunjukkan walaupun dukungan keluarga terhadap ibu hamil cukup, belum memastikan bahwa ibu hamil tersebut teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap sesuai dengan standar keteraturan kunjungan kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dengo & Mohamad (2019). Dari hasil penelitian yang didapatkan, berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* (0,478 > α 0,05). Hal ini menunjukkan, tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjung antenatal (K-1).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman et al., (2018) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan suami/keluarga ibu hamil dengan penggunaan ANC ($p=0,293$). Ibu hamil yang memiliki dukungan suami/keluarga cukup maupun kurang ibu tetap memanfaatkan pelayanan ANC. Ini disebabkan karena kemandirian ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ke puskesmas, tidak hanya itu lokasi dan jarak puskesmas yang strategis membuat ibu hamil tanpa dukungan suami/ keluarga tetap melakukan pemeriksaan kandungan. (16). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,9% responden dengan dukungan keluarga kurang teratur dengan kunjungan *antenatal care* yang kurang, sedangkan 52,0% responden dengan dukungan keluarga cukup yang teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga terutama dukungan suami terhadap ibu hamil merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap ibu hamil. Jika seorang ibu hamil mendapatkan dukungan penuh dari keluarga ataupun suaminya, pasti ibu hamil akan memiliki banyak motivasi untuk semangat dalam mencari pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Dukungan suami, dukungan keluarga dan lingkungan sangat berpengaruh dalam pemeriksaan *antenatal care* ibu hamil, dan keluarga yang menerima kehamilan akan berdampak positif pada keadaan psikologis bayi yang dikandungnya. Keterlibatan keluarga/suami sangat menunjang kesehatan ibu maupun bayi yang akan di lahirkan.

SIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Mata Kota Kendari Tahun 2023.
2. Tidak ada hubungan antara pekerjaan Ibu dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Mata Kota Kendari Tahun 2023.
3. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Mata Kota Kendari Tahun 2023.

SARAN

1. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota Kendari agar meningkatkan pelaksanaan pelayanan *Antenatal Care* (ANC), melakukan pengawasan yang lebih optimal, dan secara berkala mengevaluasi kelangsungan rencana pelaksanaan *Antenatal Care* di setiap puskesmas.
2. Disarankan Kepada BLUD UPTD Puskesmas Mata agar lebih meningkatkan pelayanan dengan melakukan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pentingnya memeriksakan kehamilannya secara rutin atau teratur agar mereka memiliki kesadaran dalam memanfaatkan pelayanan *Antenatal Care* dengan baik.
3. Disarankan kepada para ibu hamil untuk memperhatikan kandungannya dengan melaksanakan pemeriksaan *Antenatal Care* ke pelayanan kesehatan secara teratur sehingga dapat terpantau oleh petugas Kesehatan.
4. Disarankan Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan tentang *Antenatal Care*. Serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian tentang faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* seperti tingkat risiko usia ibu hamil, paritas, sikap dan dukungan kader posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 [Internet]. Pusdatin.Kemkes.Go.Id. Jakarta; 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
2. Yusran S, Akifah A, Zalmayah WOSN. Dasar Kesehatan Reproduksi (Kesehatan Ibu dan Anak). Kendari; 2017. 79 p.
3. Kesehatan PSTD. Rancangan Kerja (RENJA) Perubahan T.A 2022. 2022. 25 p.
4. Safmila Y, Yetty, Sakdah N, Husna, Antina N, Masyudi. Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2020. J Sains dan Apl [Internet]. 2021;9(1):1–7. Available from: <http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-saintia/article/view/2939>
5. Tenggara DKPS. Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2022. 2022.
6. Kendari DKK. Profil Kesehatan Tahun 2022. 2022.
7. Puskesmas M. Profil Puskesmas Mata Tahun 2021. 2021.
8. Agustini NKT. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas II Denpasar Selatan. J Med Usada. 2022;5(1):5–9.
9. Sari RI, Harmanto H. Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil pada Pelaksanaan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton. J Ilm Obs J Ilm Ilmu Kebidanan Kandung P-ISSN 1979-3340 e-ISSN 2685-7987 [Internet]. 2023;15(1):259–68. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1050>
10. Puskesmas M. Laporan Cakupan Antenatal Care Puskesmas Mata. 2023.
11. Darmiati, Sardiana S, F JMP. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan ANC Di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019. J Kesehat Delima Pelamonia. 2019;3(1):18–26.
12. Sahasika HA, Puspitasari N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pelayanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Repotif J Kesehat Masy. 2023;7(1):951–8.
13. Wiratmo PA, Lisnadiyanti, Sopianah N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan

- Antenatal Care Terhadap Perilaku Antenatal Care. *CoMPHI J Community Med Public Heal Indones J.* 2020;1(2):67–76.
14. Sari DI, Wahyuni N, Sucipto CD. Hubungan pengetahuan, paritas, pekerjaan ibu dengan keteraturan kunjungan ibu hamil untuk ANC selama masa andemi Covid-19. *J Kesehat Prim [Internet].* 2021;6(1):22–31. Available from: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/530>
 15. Dengo MR, Mohamad I. Faktor Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Antenatal pada Kontak Pertama Pemeriksaan Ibu Hamil (K-1) Factors Influencing The Low Antenatal Visit in The First Contact of Pregnant Women Checking (K-1). *Gorontalo J Public Heal.* 2019;2(2):162–9.
 16. Usman, Ulfa Damayanti Suherman N, Dwi Putri Rusman A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Antenatal Care Di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. *J Ilm Mns Dan Kesehat [Internet].* 2018;1(1):2614–3151. Available from: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>